

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Persepsi Mahasiswa Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air dalam Penggunaan Teknologi Finansial

Sektalonir Oscarini Wati Bhakti, Ahyar Muhammad Diah & Marwanto

Politeknik Negeri Samarinda

Email: sektalonir@polnes.ac.id, ahyarmdiah@polnes.ac.id, marwanto@polnes.ac.id

Abstract

Quantitative research with a descriptive approach was conducted to determine students' perceptions of the Water Construction Engineering Technology study program at Samarinda State Polytechnic in using Financial Technology services in this modern digital era. In this study, the researcher used purposive sampling: all Water Construction Engineering Technology Study Program students in semesters 1, 3, and 5. The research data was obtained by filling out a Google Forms questionnaire online and distributing it through the Line application. The three main aspects of the questionnaire that were distributed included the elements of Usefulness, Ease, and Trust. For the aspect of the usefulness of using financial technology, the highest positive attitude was 3.79, followed by the element of ease of use of financial technology with a positive attitude score of 3.56, and the lowest score for a positive attitude of 3.51 was given by respondents to the trust in using financial technology. Overall, the respondents had a positive attitude towards the financial technology they were currently using. The millennial generation on campus already understands financial technology as a digital financial transaction tool. It is well aware of its benefits, demonstrating a high level of knowledge and confidence in their understanding.

Keywords perception, financial technology, water construction engineering technology.

1. Pendahuluan

Memasuki era kapitalisme digital yang mengubah seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam bidang ekonomi yang diantaranya adalah dalam bertransaksi dan berbelanja menyebabkan perkembangan teknologi yang memudahkan pemenuhan kebutuhan hidup dan kegiatan manusia berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi ini membuat perusahaan yang bergerak dibidang Teknologi Finansial, bentuk usaha yang menyediakan layanan finansial dengan menggunakan teknologi dan perangkat lunak modern, berlomba untuk menarik minat masyarakat dengan mengeluarkan produk dompet digital yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik sehingga menimbulkan minat masyarakat untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Produk yang memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan dan mempermudah proses transaksi keuangan ini dapat digunakan di setiap perangkat elektronik terutama telepon genggam yang tidak dapat lepas dari aktivitas masyarakat setiap harinya. Generasi milenial yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan bagian masyarakat yang paling banyak menggunakan produk teknologi Finansial ini. Hal ini dikarenakan mereka telah terbiasa menggunakan peralatan elektronik dan internet yang mendukung mereka dalam perkuliahan dan aktivitas harian lainnya. Begitu pula seluruh mahasiswa Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air Politeknik Negeri Samarinda, yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

pada hasil wawancara sebelum penelitian dilakukan, menggunakan beragam produk teknologi finansial yang berlaku di atau diluar Indonesia.

2. Tinjauan Literatur

Teknologi Finansial. Teknologi Finansial menurut Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 (2017) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara Teknologi Finansial adalah setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan Teknologi Finansial. Penyelenggara Teknologi Finansial merupakan perusahaan yang mengimplementasikan inovasi di bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi dengan tujuan meningkatkan layanan jasa keuangan dan perbankan sehingga lebih mudah, nyaman, praktis, ekonomis, efektif, dan efisien. Teknologi Finansial dikembangkan dengan pesat dikarenakan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang telah didominasi dengan penguasaan teknologi. Sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat hal ini dikarenakan banyaknya dampak yang positif yang dihasilkan dari efektivitas dan teknologi.

Terdapat beberapa manfaat adanya Teknologi Finansial di lingkungan masyarakat (Ojk.go.id, 2021): (1) Teknologi Finansial dapat membantu perkembangan baru di bidang *start up* teknologi yang tengah menjamur. Hal ini dapat membantu perluasan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat. (2) Teknologi Finansial dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional. (3) Teknologi Finansial juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. Kemudahan yang ditawarkan oleh Teknologi Finansial dapat meningkatkan penjualan *e-commerce*. (4) Teknologi Finansial dapat menurunkan bunga pinjaman.

Berikut beberapa jenis-jenis teknologi finansial yang sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017, 2017):

Crowdfunding. *Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model teknologi finansial yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan.

Microfinancing. *Microfinancing* adalah salah satu layanan teknologi finansial yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari.

P2P Lending Service. Jenis ini lebih dikenal sebagai teknologi finansial untuk peminjaman uang. Teknologi finansial ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan teknologi finansial ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Market Comparison. Dengan teknologi finansial kita dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. Teknologi finansial juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan teknologi finansial, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

Digital Payment System. Teknologi finansial ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.

Berdasarkan jenis teknologi finansial di Indonesia, lembaga jasa keuangan sudah melakukan perkembangan yang terbagi menjadi empat sektor (Ayu, 2021): (1) *Digital Banking*, perkembangan inovasi digital pada layanan perbankan diharapkan dapat memberikan pelayanan secara mandiri, bertransaksi seperti registrasi pembukuan rekening dan penutupan rekening dan *transfer*, *digital banking* memiliki fitur lain seperti *e-wallet* atau uang elektronik. (2) Pembiayaan dan investasi, perkembangan teknologi keuangan pada sektor pembiayaan dan investasi pelayanan kepada konsumen secara digital. Kemudahan dalam investasi dan pelaporan kegiatan investasi. (3) Sektor Asuransi, teknologi finansial juga melakukan pengembangan terhadap perusahaan asuransi. Pelayanan untuk masyarakat yang membutuhkan perlindungan risiko terhadap kejadian yang tidak diinginkan, pengajuan bukti atau dokumen pendukung secara *online*. (4) *Personal Finance*, didukung oleh kebutuhan masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan maka berkembang teknologi finansial di Indonesia yang mendukung kebutuhan tersebut. *Personal finance* dapat membantu dalam pembuatan laporan keuangan sehingga pengelolaan anggaran dapat lebih baik.

Meskipun Teknologi Finansial membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan. Sehingga diperlukan beberapa peraturan dasar hukum teknologi finansial. Layanan teknologi finansial di Indonesia telah memiliki payung hukum sebagai berikut (Pattinaja, 2021): (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang sangat diperlukan kepastian hukum guna mengatur kejelasan terhadap pemilik dan pengguna di Indonesia. (2) Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, dengan tujuan memperjelas perlindungan hukum terhadap pemilik dan pengguna teknologi finansial. (3) Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. (4) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/14/PADG/2017 tentang Ruang Uji Coba Terbatas (*Regulatory Sandbox*) Teknologi Finansial. (5) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/15/PADG/2017 tentang Tata Cara Pendaftaran, Penyampaian Informasi, dan Pemantauan Penyelenggara Teknologi Finansial. (6) Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 jo. PBI No.16/8/PBI/2014 jo. PBI No. 18/ 17 /PBI/2016 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*). (7) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Persepsi. Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan (Sarwono, 2010). Sedangkan menurut Bhakti & Widosari (2022) persepsi adalah proses penyimpulan informasi indrawi yang didapat dari stimulus dari luar tentang objek dan peristiwa. Selanjutnya Krech dan Cruthfield (1997:235) dalam Jalaluddi (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Sedangkan Notoatmojo (2010) berpendapat bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah karakteristik dari objek persepsi yang terdiri dari kontras, sesuatu yang baru dan sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak dan sedangkan faktor internal adalah bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus yang berhubungan dengan system pelayanan kesehatan, sakit, dan penyakit yang dapat dipersepsikan secara berbeda pada setiap orang. Faktor internal terdiri dari pengalaman atau pengetahuan, kebutuhan, dan dukungan.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ini, metode survey digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Priyono (2008), metode survey adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian dengan metode survey merupakan penelitian pengamatan yang berskala besar pada kelompok-kelompok manusia.

Dalam pengambilan sample pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya berfokus pada seluruh mahasiswa program studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air Politeknik Negeri Samarinda dimana mereka semua menggunakan setidaknya satu bentuk teknologi finansial yang ada di Indonesia seperti OVO, Gopay, FLIP, DANA, LinkAja, dan lain-lain. Penelitian melibatkan 26 orang mahasiswa semester 1, 19 orang mahasiswa semester 3, dan 14 orang mahasiswa semester 5 pada Tahun Akademik 2024/2025. Kuesioner diolah ke dalam *Google Form* yang kemudian disebar di Group Line masing-masing kelas.

Kuesioner yang dibagikan tersebut terdiri dari empat bagian yaitu, data responden, aspek kegunaan, aspek kemudahan, dan aspek kepercayaan. Setiap butir pernyataan pada setiap aspek menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 4 skala, yaitu Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Setuju/S (3), dan Sangat setuju (4).

4. Hasil dan Pembahasan

Seluruh mahasiswa program studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air Politeknik Negeri Samarinda yang terdiri dari 45 mahasiswa dan 14 mahasisiwi yang merupakan populasi penelitian ini memberikan responnya terhadap kusioner yang dibagikan melalui daring yang disebar di Group Line mereka.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Table 1. Data Demografi Responden

SEMESTER	JUMLAH		
	MAHASISWA	MAHASISWI	TOTAL
1	20	6	26
3	16	3	19
5	9	5	14
TOTAL	45	14	59

Data pada Tabel 1., Tabel. 2., dan Tabel 3. Merupakan hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Seperti diketahui, kuesioner terdiri dari 18 pernyataan yang dijawab dengan menggunakan 4 skala *Likert* yaitu Sangat Tidak Setuju/STS diberi nilai satu (1) poin, Tidak Setuju /TS diberi nilai dua (2) poin, Setuju/S diberi nilai tiga (3) poin, dan Sangat Setuju /SS diberi nilai empat (4) poin. 18 pernyataan tersebut terbagi dari 5 pernyataan dari aspek kegunaan teknologi finansial, 7 pernyataan dari aspek kemudahan teknologi finansial, dan 6 pernyataan dari aspek kepercayaan teknologi finansial.

Pada Tabel 2., yaitu data dari aspek kegunaan teknologi finansial yang terdiri dari lima (5) pernyataan dapat terlihat bahwa seluruh mahasiswa memberikan sikap yang positif. Sikap positif tertinggi diberikan oleh seluruh responden terhadap pernyataan bahwa teknologi finansial yang mereka gunakan dapat menghemat waktu mereka dalam proses transaksi dengan skor 3,93 (positif) seperti halnya dapat menghemat biaya dalam proses transaksi dengan skor 3,86 (positif). Tidak dipungkiri bahwa penggunaan teknologi finansial oleh mahasiswa dikarenakan mobilitas yang tinggi sehingga untuk mengatasi masalah itu teknologi finansial yang mereka gunakan dapat membantu mereka belajar. Semisal pada saat mereka sedang dalam kelompok belajar namun kemudian tidak dapat meninggalkan ruangan saat mereka ingin makan, mereka dapat memesan makanan dengan teknologi finansial yang mereka gunakan. Dari table 2. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan sikap yang positif akan kegunaan teknologi finansial yang mereka gunakan sekarang, dimana total skornya adalah 3,79 (Positif).

Tabel 2. Hasil Kuesioner Aspek Kegunaan Teknologi Finansial

No	Aspek Kegunaan Teknologi Finansial	STS	TS	S	SS	SKOR TOTAL	SKOR RERATA	SIKAP
1.	Teknologi Finansial yang digunakan dapat menghemat biaya dalam proses transaksi	0	0	24	204	228	3,86	Positif
2.	Teknologi Finansial yang digunakan dapat menghemat waktu dalam proses transaksi	0	0	12	220	232	3,93	Positif

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

3.	Teknologi Finansial yang digunakan dapat membuat transaksi lebih mudah	0	8	24	188	220	3,73	Positif
4.	Teknologi Finansial yang digunakan memberikan layanan yang dapat memperlancar semua kegiatan transaksi	2	6	21	188	217	3,68	Positif
5.	Teknologi Finansial yang digunakan memeberikan layanan yang dapat memberikan informasi transaksi yang tepat dan akurat	0	4	30	188	222	3,76	Positif
RERATA						223,8	3,79	Positif

Dari ketujuh pernyataan dari aspek kemudahan teknologi finansial yang disajikan pada Table.3., kita dapat melihat bahwa ada dua (2) yang mendapat sikap netral yaitu pernyataan bahwa teknologi finansial yang mereka gunakan meningkatkan keterampilan mereka (3,49) dan pernyataan finansial yang mereka gunakan menambah pemahaman penggunaan teknologi (3,39). Hal ini berkaitan dengan, bahwa walaupun mereka menggunakan teknologi finansial di telepon genggam yang mereka bawa sehari-hari bukan berarti mereka dapat lebih terampil dan meningkatkan pemahaman mereka dalam penggunaan teknologi karena layanan pada teknologi finansial yang mereka gunakan menggunakan teknologi yang sederhana sehingga memudahkan penggunaanya berbeda dengan teknologi lainnya. Sedangkan Nilai skor tertinggi diberikan pada pernyataan bahwa teknologi yang mereka gunakan dapat digunakan setiap saat dan tempat (3,80) karena itulah salah satu tujuan mereka mengunduh aplikasi teknologi finansial di telepon genggam mereka. Namun secara keseluruhan untuk aspek kemudahan teknologi finansial, mahasiswa memberikan sikap positif (3,56)

Tabel 3. Hasil Kuesioner Aspek Kemudahan Teknologi Finansial

No	Aspek Kemudahan Teknologi Finansial	STS	TS	S	SS	SKOR TOTAL	SKOR RERATA	SIKAP
6.	Teknologi Finansial yang digunakan mudah diakses dibandingkan transaksi konvensional	3	6	42	156	207	3,51	Positif
7.	Teknologi Finansial yang digunakan lebih mudah digunakan dalam proses transaksi	2	6	39	164	211	3,58	Positif

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

8.	Teknologi Finansial yang digunakan meningkatkan keterampilan	3	12	27	164	206	3,49	Netral
9.	Teknologi Finansial yang digunakan menambah pemahaman penggunaan teknologi	6	8	30	156	200	3,39	Netral
10.	Teknologi Finansial yang digunakan memberikan layanan yang mudah dipahami	2	6	21	188	217	3,68	Positif
11.	Teknologi Finansial yang digunakan memberikan layanan yang dapat digunakan disetiap saat dan tempat	0	6	18	200	224	3,80	Positif
12.	Teknologi Finansial yang digunakan memberikan layanan yang mudah dipelajari	2	12	33	160	207	3,51	Positif
RERATA						210,3	3,56	Positif

Terhadap enam (6) pernyataan atas aspek kepercayaan teknologi finansial, para responden memberikan 3 sikap positif dan 3 sikap netral. Sikap positif tertinggi (3,81) adalah terhadap pernyataan dimana teknologi finansial yang mereka gunakan diminati para mahasiswa sebagai alat transaksi hal ini berkaitan dengan sikap positif kedua tertinggi (3,59) dimana mereka telah lama menggunakan teknologi finansial tersebut. Skor terendah kedua (3,37) terhadap sikap netral para mahasiswa adalah terhadap pernyataan bahwa teknologi finansial yang mereka gunakan tidak beresiko dalam proses transaksi hal ini dikarenakan sejauh ini mereka belum mengalami resiko tersebut. Penilaian terendah terhadap sikap netral (3,34) adalah pada pernyataan teknologi finansial yang mereka gunakan merupakan alat transaksi utama dalam aktifitas keuangan karena mahasiswa tersebut masih menggunakan uang dalam bertransaksi di kantin dan juga warung warung makan disekitar kampus.

Tabel 4: Hasil Kuesioner Aspek Kepercayaan Teknologi Finansial

No	Aspek Kepercayaan Teknologi Finansial	STS	TS	S	SS	SKOR TOTAL	SKOR RERATA	SIKAP
13.	Teknologi Finansial yang digunakan terpercaya dan aman	4	14	24	160	202	3,42	Netral

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

14.	Teknologi Finansial yang digunakan diminati mahasiswa sebagai alat transaksi	0	2	27	196	225	3,81	Positif
15.	Teknologi Finansial yang digunakan telah digunakan dalam jangka panjang untuk bertransaksi	1	14	21	176	212	3,59	Positif
16.	Teknologi Finansial yang digunakan tidak beresiko dalam proses transaksi	1	16	54	128	199	3,37	Netral
17.	Teknologi Finansial yang digunakan tidak beresiko untuk privasi pengguna	3	6	42	156	207	3,51	Positif
18.	Teknologi Finansial yang digunakan merupakan alat transaksi utama dalam aktifitas keuangan	3	12	54	128	197	3,34	Netral
RERATA						207,00	3,51	Positif

5. Kesimpulan

Hasil dari kuesioner yang dibagikan terhadap 59 mahasiswa program studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air Politeknik Negeri Samarinda memberikan informasi tentang persepsi terhadap teknologi finansial yang mereka gunakan pada saat ini. Aspek kegunaan menempati posisi pertama dengan skor 3, 79, kemudian disusul oleh aspek kemudahan diposisi kedua dengan skor 3, 56, sedangkan aspek kepercayaan mendapat skor 3, 51 diposisi ketiga. Secara keseluruhan, para responden memberikan sikap positif (3, 62) terhadap teknologi finansial. Mahasiswa sangat menyadari kebutuhan gaya hidup di era teknologi ini, sehingga mereka pun harus menggunakan teknologi finansial dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah, di kampus, atau di mana saja. Meskipun mereka menyadari dengan sangat akan kegunaan dan kemudahan yang diberikan oleh layanan teknologi finansial, namun mereka tetap menyadari resiko yang akan mereka hadapi dengan penggunaan teknologi finansial dari literasi dan informasi yang mereka dapat dari lingkungan mereka.

Referensi

- Ayu, P. D. (2021). Persepsi Generasi Z Terhadap Fintech (Financial Technology) Di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba. *Skripsi*, 23, 57168.
- Bhakti, S. O. W., & Widosari, G. (2022). Persepsi mahasiswa program studi teknik komputer terhadap pembelajaran daring Selama pandemik covid-19. *Researchgate.Net*, February. <https://doi.org/10.46964/justti.v14i1.1303>

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

- Jalaluddi, R. (2005). *Psikologi Komunikasi* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Prilaku*. Rineka Cipta.
- Ojk.go.id. (2021). Yuk mengenal FinTech! Keuangan Digital Yang Tengah Naik Daun. In *Ojk.Go.Id*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Pattinaja, H. C. (2021). Pengaturan Hukum Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 7 No.2(7), 112–124. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/selisik/article/download/3045/1616>
- Peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017. (2017). Penyelenggaraan Teknologi Finansial. In *Bank Indonesia* (p. 1). <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/fintech/Contents/default.aspx>
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)